

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa, yang terdiri atas 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik (BPS) ( Kemenkes RI, 2018).

Kontrasepsi adalah cara menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Kontrasepsi terdiri dari kontrasepsi hormonal (Pil, suntik kombinasi, suntik progesteron, implant) dan non hormonal (kondom, IUD, MAL (Metode Amenore-Laktasi), dan sistem kalender) (Sri Winarsih, 2017).

Metode kontrasepsi suntik progestin memiliki efek samping gangguan haid 2 seperti siklus haid yang memanjang (oligomenorea) dan memendek (polimenorea), perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), perdarahan banyak (hipermenorea) atau sedikit (hipomenorea), tidak haid sama sekali (amenorea), sakit kepala, penurunan libido, jerawat (Saryono, 2017).

Sasaran program keluarga berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 18-40 tahun. WUS berperan penting ,dalam keluarga berencana karena semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi maka akan semakin rendah derajat kesehatan (Irianto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Rahmadani (2017) tentang Pola Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Desa Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang bahwa 5 responden (13,5%) mengalami oligomenorea, 18 responden (48,7%) mengalami amenorea, 8 responden (21,6%) mengalami hipomenorea, dan 6 responden (16,2%) mengalami bercak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan setengah dari mereka mengalami amenorea.

Banyak faktor yang memengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi suntikan antara lain pendapatan/ekonomi, umur, pendidikan, keluarga, pekerjaan, efek samping, paritas, kegagalan kontrasepsi, tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada gambaran umum dalam pemakaian alat kontrasepsi suntikan yaitu umur, paritas dan tingkat pendidikan.

Indonesia menduduki peringkat keempat terbanyak pengguna KB di ASEAN (Association of South East Nations). Cakupan rata-rata pengguna KB di ASEAN berkisar 58,1%. Dengan kata lain Indonesia telah melebihi rata-rata penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN yaitu mencapai 74,87% dengan peserta KB aktif sebanyak 35.795.560 akseptor dan metode suntikan mendominasi sebagai alat kontrasepsi yang paling banyak diminati yaitu mencapai 17.104.340 akseptor (47,78%) (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Sumatera Utara mencapai 14.83%, cakupan jumlah peserta KB baru 350.481 jiwa pasangan dengan persentase 15.34%. Persentase peserta KB baru yang memakai kondom sebesar 109,73%, pil 42.41%, suntik 45,52%, IUD 15% implant 20.63%, MOW 30,39%, sedangkan MOP 5,96%. (Profil Sumatra Utara, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Helen Sumatera Utara pada tanggal 04 Februari 2019, jumlah akseptor KB suntik periode bulan Januari – Desember 2018 sebanyak 120 akseptor yang pengguna KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Helen Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “bagaimana Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan Di Klinik Helen Tahun 2019”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Mengetahui “Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan Di Klinik Helen Periode 2018”.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut umur di Klinik Helen Periode 2018
2. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut paritas di Klinik Helen Periode 2018
3. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut pengetahuan di Klinik Helen Periode 2018

4. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut lama pemakaian di Klinik Helen Periode 2018
5. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut kenaikan berat badan di Klinik Helen Periode 2018

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bacaan kepustakaan sekaligus menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai gambaran pemakaian alat kontrasepsi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

### **D.2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Pengguna KB Suntik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Helen.

#### **b. Institusi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sumber bacaan dan sebagai tambahan untuk pengembangan ilmu mengenai Gambaran Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Helen.

#### **c. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode & Sampel	Perbedaan Penelitian
1.	Jannati (2015) Lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik	Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015	Metode :  Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .  Sampel :  Akseptor KB suntik	Variabel independen: penelitian tepatnya penelitian saya hanya menggunakan Alat kontrasepsi suntik 3 bulan
2.	Nur Rahmadani	gambaran umum	Metode:  Purposive	Variabel independen:

	(2017)	penggunaan	Sampling	Kontrasepsi
	Gambaran	alat		SUNTIK
	efek	kontrasepsi	Sampel :	
	samping	suntik di	Akseptor KB	
	pemakaian	Puskesmas	Suntik yang	
	alat	Plus Bara-	sesuai dengan	
	kontrasepsi	Braya	kriteria yaitu	
	suntik 3	Makassar	inklusi akseptor	
	bulan	Tahun 2014	KB suntik di	
			Puskesmas Plus	
			Bara-Braya	
			Tahun 2016.	